

ABSTRAK

Di era digital yang semakin maju, penggunaan aplikasi kesehatan di Indonesia terus meningkat, namun penerimaan aplikasi ini masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait faktor-faktor individual. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan faktor-faktor individu yang memengaruhi penerimaan aplikasi kesehatan di Kabupaten Bandung. Data dikumpulkan melalui wawancara, kemudian dianalisis menggunakan algoritma *deep learning Bidirectional Long Short-Term Memory* (BiLSTM). Penelitian ini menerapkan dua skenario BiLSTM skenario pertama menggunakan *single-layer* BiLSTM dengan *batch size* 16, dan skenario kedua menggunakan *multi-layer* BiLSTM dengan *batch size* yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skenario pertama, yaitu *single-layer* BiLSTM dengan *batch size* 16, menghasilkan akurasi tertinggi sebesar 75,80%. Faktor *Behavioural Intention*, *Trust*, dan *Self-Efficacy* terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan pengguna untuk mengadopsi aplikasi kesehatan, sedangkan *Technostress* dan *Habit* menunjukkan dampak negatif. Temuan ini menyoroti pentingnya memahami faktor-faktor psikologis dan perilaku dalam mendorong adopsi aplikasi kesehatan. Sehingga dapat meningkatkan penerimaan dan penggunaan aplikasi kesehatan di kalangan masyarakat.

Kata Kunci -- *aplikasi kesehatan, faktor Adopsi aplikasi, aspek individual, bidirectional long short-term memory (BiLSTM)*